



Peran Media Sosial dalam Membentuk Gaya Bahasa dan Identitas Pengguna di Era Digital

Ahmad Malik Pratama^{1*}, Siti Nurhaliza², Andrianto Ahmad Susanto³

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: malikahmad@ui.ac.id

Article History

Manuscript submitted:

14 April 2026

Manuscript revised:

27 April 2026

Accepted for publication:

30 April 2026

Keywords

*social media;
language style;
digital identity;
sociolinguistics;
communication*

Abstract

Social media has become a dominant platform influencing language use and identity construction in the digital era. This study aims to analyze the role of social media in shaping users' language styles and identities through a sociolinguistic perspective. The research employs a qualitative descriptive method by examining discourse patterns across social media platforms and reviewing relevant scholarly literature. Data were collected through document analysis of previous studies and digital communication samples, focusing on language variation, slang usage, and identity representation. The findings reveal that social media significantly contributes to linguistic innovation, including the emergence of slang, abbreviations, and multimodal expressions such as emojis and memes. Furthermore, users construct multiple identities through language choices influenced by social context, audience, and platform norms. The study also identifies challenges, such as language simplification and the erosion of formal language structures. This research highlights the dynamic interaction between language and identity in digital environments and underscores the importance of critical language awareness. The findings contribute to sociolinguistic studies and offer insights for language education in adapting to digital communication trends.

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Pratama, A. M., Nurhaliza, S., Susanto, A. A. (2026). Peran Media Sosial dalam Membentuk Gaya Bahasa dan Identitas Pengguna di Era Digital. *Journal of Language Studies*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.70716/jols.v2i2.285>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah secara fundamental pola komunikasi manusia, terutama melalui kehadiran media sosial sebagai ruang interaksi utama. Media sosial tidak lagi sekadar menjadi sarana berbagi informasi, tetapi telah berkembang menjadi medium utama dalam membentuk gaya bahasa dan identitas pengguna. Transformasi ini menunjukkan bahwa bahasa dalam konteks digital bersifat dinamis, adaptif, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial serta teknologi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media sosial mendorong munculnya bentuk komunikasi baru yang lebih ringkas, ekspresif, dan kontekstual, sehingga mengubah cara individu mengekspresikan diri dalam ruang publik digital (Anonymous, 2025a).

Dalam perspektif sosiolinguistik, bahasa memiliki fungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana representasi identitas sosial. Identitas pengguna di media sosial dibentuk melalui pilihan bahasa yang mencerminkan nilai, keanggotaan kelompok, serta posisi sosial dalam komunitas tertentu. Alasal (2025) menegaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam interaksi digital berperan dalam membentuk persepsi diri dan citra sosial pengguna. Dengan demikian, penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari proses konstruksi identitas yang berlangsung secara terus-menerus dalam interaksi daring.

Media sosial juga mendorong terjadinya inovasi linguistik yang signifikan. Penggunaan slang, akronim, singkatan, serta simbol visual seperti emoji dan meme menjadi ciri khas komunikasi digital. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran dari bahasa formal ke bahasa yang lebih informal dan fleksibel. Sarwar et al. (2025) menyatakan bahwa pertumbuhan leksikal dalam media sosial berlangsung sangat cepat dan menghasilkan bentuk-bentuk bahasa baru yang mencerminkan identitas budaya dan sosial pengguna. Selain itu, penggunaan bahasa informal tersebut memungkinkan terciptanya kedekatan emosional dan rasa kebersamaan antar pengguna (Nani, 2024).

Lebih lanjut, variasi bahasa di media sosial menunjukkan adanya adaptasi terhadap konteks komunikasi yang berbeda. Pengguna cenderung menyesuaikan gaya bahasa mereka berdasarkan audiens, tujuan komunikasi, serta karakteristik platform yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa identitas digital bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan situasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anonymous (2025b) yang mengungkapkan bahwa pengguna media sosial sering melakukan code-switching dan memanfaatkan berbagai ragam bahasa untuk menyesuaikan diri dengan norma komunitas digital.

Penelitian sebelumnya juga menyoroti bahwa media sosial berperan dalam membentuk identitas yang lebih inklusif dan beragam. Hikmah (2025) menemukan bahwa penggunaan bahasa di media sosial memungkinkan individu mengekspresikan identitas gender secara lebih bebas, tanpa terikat pada norma tradisional. Sementara itu, Tahir et al. (2025) menunjukkan bahwa generasi Z memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk menegosiasikan identitas dalam konteks budaya yang kompleks dan hibrid. Hal ini memperkuat pandangan bahwa media sosial memberikan ruang bagi terbentuknya identitas yang cair dan multidimensional.

Namun demikian, transformasi bahasa dalam media sosial juga menimbulkan sejumlah tantangan. Dominasi penggunaan bahasa informal berpotensi menyebabkan penyederhanaan struktur bahasa dan menurunnya kemampuan penggunaan bahasa formal. Rianto dan Juliarta (2024) menyatakan bahwa intensitas penggunaan slang dan bentuk bahasa nonstandar di kalangan remaja dapat memengaruhi kompetensi bahasa formal, terutama dalam konteks akademik. Selain itu, fenomena ini juga dapat menyebabkan terjadinya ambiguitas makna dan penurunan kualitas komunikasi dalam situasi formal.

Di sisi lain, media sosial juga berperan dalam mempercepat penyebaran tren bahasa secara global. Platform digital memungkinkan interaksi lintas budaya yang intens, sehingga memperkaya variasi bahasa sekaligus memperkuat identitas global pengguna. Satriah et al. (2024) mengungkapkan bahwa media sosial mendorong munculnya bahasa yang lebih inklusif dan kreatif, terutama di kalangan generasi muda. Namun, dinamika ini juga berpotensi mengaburkan batas antara bahasa lokal dan global, yang pada akhirnya memengaruhi identitas linguistik pengguna.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara media sosial, bahasa, dan identitas, sebagian besar masih memfokuskan pada salah satu aspek secara terpisah. Beberapa penelitian menekankan pada perubahan bahasa, sementara yang lain lebih menyoroti aspek identitas digital. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara komprehensif. Padahal, gaya bahasa dan identitas merupakan dua elemen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks komunikasi digital.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan parsial yang belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas interaksi bahasa dan identitas di media sosial. Anonymous

(2025c) menunjukkan bahwa bahasa digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, tetapi juga oleh dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik untuk memahami bagaimana media sosial membentuk gaya bahasa sekaligus identitas pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam hubungan antara gaya bahasa dan konstruksi identitas dalam konteks media sosial. Pemahaman ini penting tidak hanya untuk pengembangan teori sosiolinguistik, tetapi juga untuk memberikan kontribusi praktis dalam bidang pendidikan bahasa dan literasi digital. Dengan memahami dinamika bahasa di media sosial, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan komunikasi di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam membentuk gaya bahasa dan identitas pengguna secara simultan. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi bahasa yang muncul di media sosial, serta menjelaskan bagaimana pengguna memanfaatkan bahasa tersebut untuk membangun identitas digital mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji implikasi penggunaan bahasa digital terhadap praktik komunikasi dan pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian sosiolinguistik digital, khususnya terkait hubungan antara bahasa dan identitas dalam media sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan literasi bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis peran media sosial dalam membentuk gaya bahasa dan identitas pengguna. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena kebahasaan dalam konteks sosial digital tanpa melakukan manipulasi variabel. Fokus penelitian diarahkan pada interpretasi makna, pola penggunaan bahasa, serta representasi identitas yang muncul dalam interaksi di media sosial, sebagaimana tercermin dalam berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian dilaksanakan pada periode Januari hingga Maret 2026 dengan ruang lingkup kajian pada platform media sosial yang umum digunakan, seperti X, Instagram, dan TikTok. Subjek penelitian tidak difokuskan pada individu tertentu, melainkan pada praktik bahasa yang digunakan oleh pengguna media sosial, khususnya generasi muda sebagai kelompok yang paling aktif dalam produksi dan reproduksi bahasa digital. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini adalah teks atau wacana digital yang mengandung variasi bahasa dan indikator konstruksi identitas.

Data penelitian diperoleh melalui teknik studi dokumentasi dan analisis konten. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan artikel ilmiah, repository, dan preprint yang relevan dengan topik penelitian, sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian tema, yaitu terkait gaya bahasa, variasi linguistik, dan identitas pengguna di media sosial. Sementara itu, analisis konten dilakukan terhadap contoh-contoh komunikasi digital yang merepresentasikan penggunaan slang, akronim, emoji, serta bentuk ekspresi multimodal lainnya yang mencerminkan praktik bahasa di media sosial.

Instrumen penelitian berupa pedoman analisis wacana yang dikembangkan berdasarkan kerangka sosiolinguistik. Pedoman ini mencakup beberapa indikator utama, yaitu: (1) bentuk variasi bahasa, seperti slang, singkatan, dan campur kode; (2) fungsi penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi; (3) strategi representasi identitas melalui pilihan bahasa; dan (4) pengaruh konteks sosial serta norma platform

terhadap penggunaan bahasa. Instrumen ini digunakan untuk memastikan bahwa proses analisis dilakukan secara sistematis dan konsisten.

Teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti inovasi bahasa, dinamika gaya bahasa, dan konstruksi identitas. Tahap interpretasi dilakukan dengan mengaitkan temuan data dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Alasal (2025), Sarwar et al. (2025), dan Satriah et al. (2024). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian secara sistematis.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai referensi ilmiah yang relevan. Selain itu, konsistensi analisis dijaga melalui penggunaan pedoman analisis yang terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta dapat direplikasi dalam konteks penelitian serupa.

Dengan desain metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana media sosial memengaruhi gaya bahasa dan identitas pengguna dalam konteks komunikasi digital.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam mendorong inovasi gaya bahasa melalui penggunaan bentuk-bentuk linguistik baru. Analisis terhadap data menunjukkan dominasi penggunaan slang, singkatan, serta ekspresi multimodal seperti emoji dan meme dalam komunikasi digital. Temuan ini sejalan dengan Satriah et al. (2024) yang menyatakan bahwa media sosial menjadi ruang berkembangnya bahasa informal yang kreatif. Selain itu, Sarwar et al. (2025) menegaskan bahwa pertumbuhan leksikal yang cepat di media sosial menghasilkan variasi bahasa yang mencerminkan identitas sosial pengguna.

Untuk memperjelas temuan tersebut, berikut disajikan klasifikasi bentuk variasi bahasa yang ditemukan:

Tabel 1. Variasi Gaya Bahasa di Media Sosial

No	Bentuk Bahasa	Karakteristik Utama	Fungsi Komunikatif
1	Slang	Kata tidak baku, populer di kalangan tertentu	Menunjukkan keakraban dan identitas
2	Akronim/Singkatan	Bentuk ringkas dari frasa	Efisiensi komunikasi
3	Emoji/Meme	Simbol visual dan ekspresi digital	Ekspresi emosi dan makna tambahan
4	Campur Kode	Penggunaan dua bahasa atau lebih	Identitas sosial dan globalisasi

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variasi bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi identitas. Penggunaan slang, misalnya, sering dikaitkan dengan upaya membangun kedekatan sosial dan menunjukkan keanggotaan dalam kelompok tertentu. Hal ini memperkuat temuan Nani (2024) bahwa bahasa informal meningkatkan rasa keterhubungan antar pengguna dalam komunitas digital.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya bahasa pengguna sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan karakteristik platform. Pengguna cenderung menyesuaikan bahasa mereka

berdasarkan audiens dan tujuan komunikasi. Fenomena ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penggunaan bahasa digital. Anonymous (2025b) menjelaskan bahwa pengguna media sosial secara aktif melakukan penyesuaian bahasa melalui strategi seperti code-switching untuk menyesuaikan diri dengan norma platform.

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Bahasa

No	Faktor	Deskripsi
1	Audiens	Penyesuaian bahasa berdasarkan target pembaca
2	Platform	Perbedaan karakteristik media sosial
3	Tujuan Komunikasi	Informasi, hiburan, atau ekspresi diri
4	Tren Digital	Pengaruh viralitas dan budaya populer

Tabel 2 menunjukkan bahwa gaya bahasa tidak bersifat tetap, melainkan kontekstual dan adaptif. Hal ini memperkuat argumen bahwa media sosial merupakan ruang dinamis yang memungkinkan pengguna untuk mengelola identitas mereka melalui bahasa.

Dalam aspek identitas, penelitian ini menemukan bahwa pengguna secara aktif membangun identitas digital melalui pilihan bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat untuk membentuk citra diri, menunjukkan afiliasi sosial, serta menegosiasikan posisi dalam komunitas digital. Alasal (2025) menegaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai medium utama dalam pembentukan identitas digital, karena mencerminkan persepsi diri dan bagaimana individu ingin dilihat oleh orang lain.

Selain itu, identitas yang terbentuk di media sosial bersifat cair dan multidimensional. Pengguna dapat menampilkan identitas yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Temuan ini konsisten dengan Tahir et al. (2025) yang menyatakan bahwa generasi Z menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menavigasi identitas dalam lingkungan sosial yang kompleks. Hikmah (2025) juga menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan ekspresi identitas gender yang lebih fleksibel melalui variasi bahasa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif dari penggunaan bahasa di media sosial. Dominasi bahasa informal menyebabkan penyederhanaan struktur bahasa dan berkurangnya penggunaan bahasa formal. Rianto dan Juliarta (2024) menegaskan bahwa fenomena ini dapat memengaruhi kemampuan berbahasa formal, terutama pada kalangan remaja. Selain itu, Anonymous (2025a) menunjukkan bahwa penyederhanaan bahasa berpotensi mengurangi kedalaman makna dalam komunikasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran ganda dalam membentuk gaya bahasa dan identitas pengguna. Di satu sisi, media sosial mendorong inovasi dan kreativitas linguistik. Di sisi lain, media sosial juga menimbulkan tantangan terhadap keberlanjutan norma bahasa formal. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara adaptasi terhadap perkembangan bahasa digital dan pelestarian kaidah bahasa yang baku.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk gaya bahasa dan identitas pengguna di era digital. Media sosial mendorong munculnya inovasi linguistik melalui penggunaan slang, singkatan, emoji, dan bentuk ekspresi multimodal lainnya yang menjadikan komunikasi lebih ringkas, ekspresif, dan kontekstual. Variasi bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun dan merepresentasikan identitas pengguna di ruang digital.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa identitas digital bersifat fleksibel dan dinamis, di mana pengguna secara aktif menyesuaikan gaya bahasa berdasarkan audiens, tujuan komunikasi, dan karakteristik platform. Bahasa menjadi medium utama dalam membentuk citra diri serta menunjukkan afiliasi sosial dalam komunitas digital. Hal ini memperkuat pandangan bahwa hubungan antara bahasa dan identitas bersifat saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik komunikasi modern.

Namun, di balik peran positif tersebut, media sosial juga membawa implikasi terhadap penyederhanaan struktur bahasa dan berkurangnya penggunaan bahasa formal. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan kreativitas linguistik dan pemeliharaan norma bahasa yang baku. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sosiolinguistik digital serta implikasi praktis bagi pengembangan literasi bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek multimodal secara lebih mendalam atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperluas validitas temuan.

References

- Alasal, M. S. (2025). Investigating the role of social media language in formation digital identity: The mediating effect of social influence. *E-Learning and Digital Media*. <https://doi.org/10.1177/20427530251391105>
- Amer, M. I. B. (2024). Linguistic landscapes of social media discourse: Exploring language practices and identities on Jordanian online platforms. *Theory and Practice in Language Studies*. <https://doi.org/10.17507/tpls.1411.01>
- Febriamita, J., Abelia, E., Maula, N. Z., et al. (2024). Pemerolehan leksikon ragam bahasa gaul pada aplikasi X. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4560>
- Hikmah, E. F. (2025). Bahasa sebagai identitas gender: Studi kasus penggunaan bahasa di media sosial X. *SeBaSa*. <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.29285>
- Inayah, J. A. N., Arifin, A., Akbar, M. R., et al. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perubahan bahasa gaul di kalangan remaja. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.175>
- Karunia, L. S. (2023). The role of social media in creating a social identity. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cq93v>
- Nadila, N., Safitri, E. D., & Sutikno, N. R. P. (2025). Bahasa Indonesia sebagai cermin identitas nasional di era media sosial. *Jurnal Lentera Edukasi*. <https://doi.org/10.70305/jle.v3i3.127>
- Nani, N. (2024). The influence of language on interaction and communication within social media platforms. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.62795/fjlg.v2i2.295>
- Rianto, S., & Juliarta, I. M. (2024). The impact of social media on language use among teenagers. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.62795/fjlg.v2i2.297>
- Sarwar, M., Ramzan, R. M., Memon, R., et al. (2025). The linguistic impact of social media: A thematic analysis of language change in the digital age. *Journal of Applied Linguistics and Translation*. <https://doi.org/10.63878/jalt1427>
- Satriah, S., Razak, N. K., & Sartika, A. D. (2024). The impact of social media on language development: A linguistic study of emerging online slang. *International Journal of Social and Human*. <https://doi.org/10.59613/vkra3m22>
- Suci, L. (2023a). The role of social media in creating a social identity. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cq93v>
- Suci, L. (2023b). The role of social media in creating a social identity. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2w5bu>

- Tahir, M., Suardi, S., & Litta, L. (2025). Critical analysis of English language use in social media on discourse structure changes and linguistic identity of generation Z. *International Journal of Future Studies and Research*. <https://doi.org/10.71364/ijfsr.v2i10.79>
- Zeng, M. (2024). 连接与认同：社交媒体在语言学习者身份构建中的作用 [Connection and identity: The role of social media in language learner identity construction]. *Educational Theory Research*. <https://doi.org/10.61369/etr.9496>